

BAB VI

KONSEP PERANCANGAN

6.1. Penekanan Pada Potensi Alam

Pengembangan Desa Ekowisata Klaces terbagi menjadi beberapa zona. Bagian dari zona-zona tersebut antara lain, zona penerimaan wisata, zona mangrove, zona bahari, zona kebudayaan dan kesenian, dan juga zona pelayanan wisata Nusa Kambangan. Pengembangan rancangan tata ruang luar sesuai dengan peruntukan lahan yang telah dibuat oleh kelembagaan setempat. Tata ruang Desa Klaces Terbagi menjadi tiga fungsi peruntukan lahan, yaitu pemukiman, perikanan, dan pertanian.

Desa Klaces merupakan desa yang dikelilingi oleh kawasan konservasi. Pada bagian utara desa klaces, dibatasi oleh sabuk hijau mangrove. Sehingga dalam pengembangan perancangan tapak Desa Ekowisata Klaces dimaksimalkan berada di sebelah selatan sabuk hijau mangrove. Sedangkan kebudayaan bahari akan lebih dioptimalkan pada perancangan arsitektur. Berikut penjelasan tentang pengembangan rancangan Desa Ekowisata Klaces.

6.1.1. Pengolahan Tapak

Pengolahan Tapak lebih mengoptimalkan pada potensi alam, kondisi alam dan pertukan lahan yang ada dan yang telah ditetapkan oleh lembaga perlindungan setempat. Berikut Konsep perancangan Tapak yang didasarkan kepada penekanan alam ;

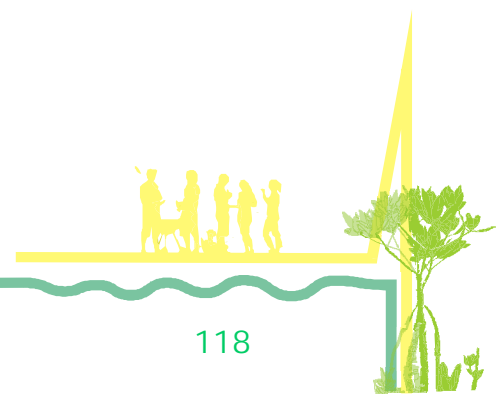


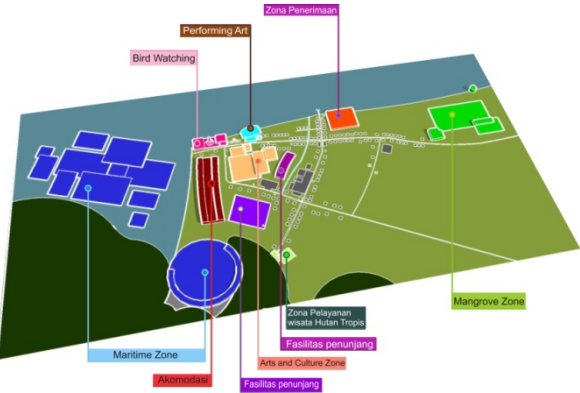
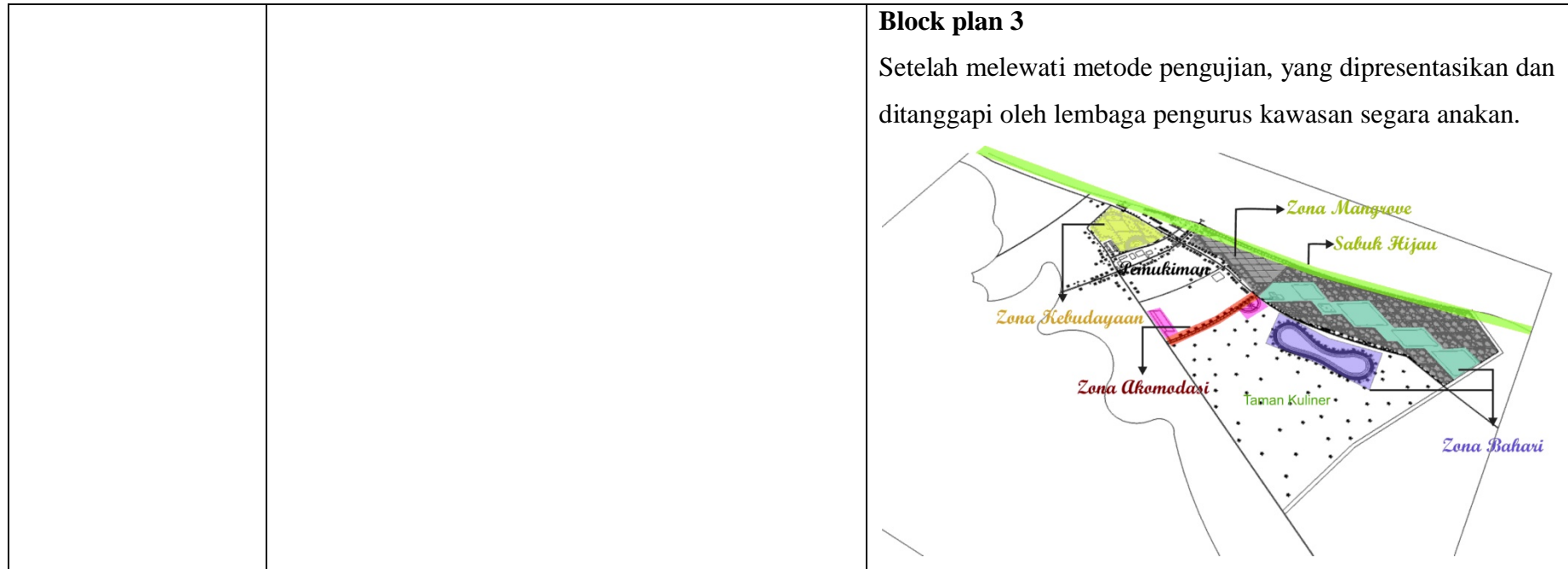
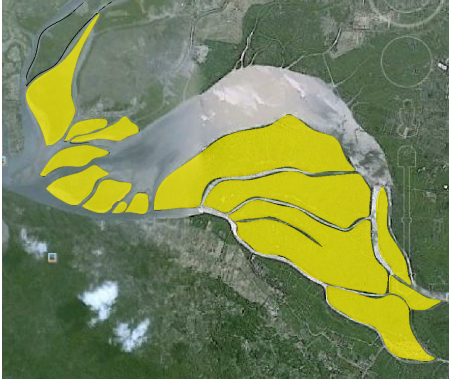
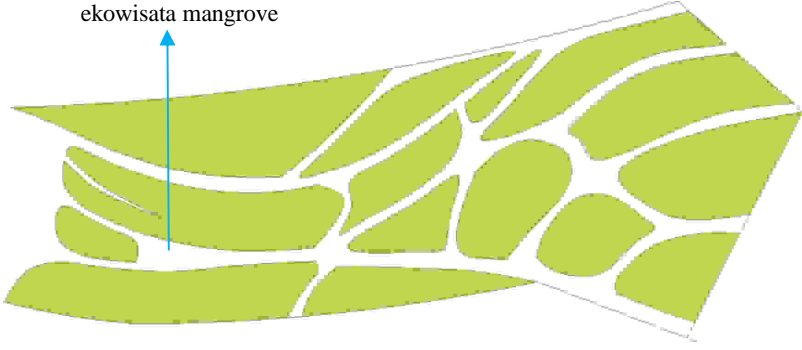
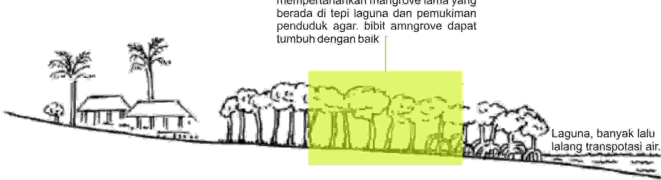
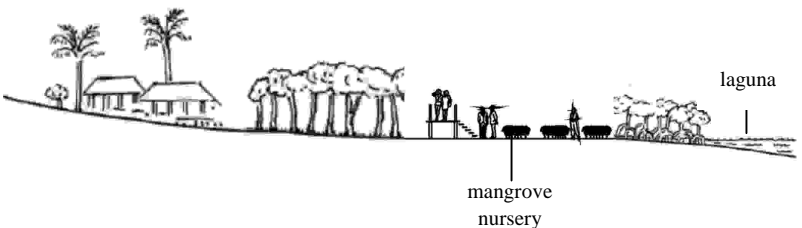


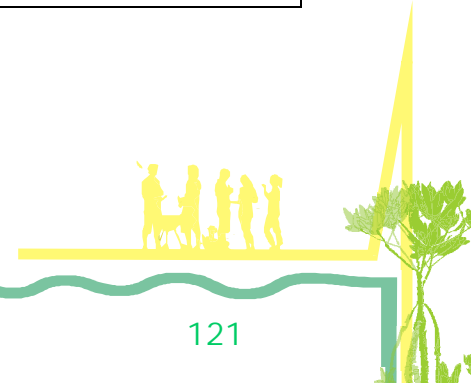
Table 6.1. beberapa konsep perancangan berdasarkan pada pendekatan pada alam

Perencanaan tapak	Pendekatan alam	Skematik
<p>Pengembangan Zona Desa Ekowisata Klaces</p>	 <p>Legenda:</p> <ul style="list-style-type: none"> Kawasan pertanian. (potential for mangrove and fish ponds) Pemukiman penduduk Pertumbuhan penduduk ilegal pada area konservasi Area pertanian yang sudah dikembangkan Warga Area pertanian yang belum dimanfaatkan Sempadan Laguna (Green Belt Mangrove) Dermaga Klaces Main road (Jln.Dermaga) Motean - Klaces <p>Pengembangan Zona sesuai dengan peruntukan lahan yang sudah ditetapkan.</p>	<p>Pengembangan Desa Ekowisata Klaces</p> <p>Block plan 1</p>  <p>Block plan 2</p> 

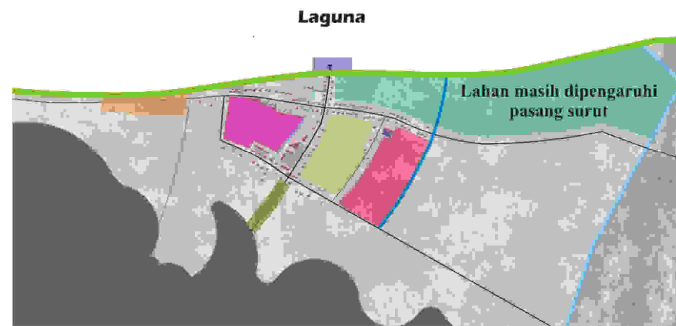




<p>Ekowisata Mangrove</p>	<p>Arboritem Area</p> <p>Mengikuti estetika bentukan dari tanah timbul (Hutan Mangrove) di kawasan segara anakan.</p> 	<p>Sirkulasi Air untuk ekowisata mangrove</p>  <p>Perancangan Landskape Arboritem pada Zona Mangrove</p>
	<p>Area Pembibitan mangrove</p> <p>Rencana Pengembangan Area pembibitan mangrove mempertahankan mangrove lama yang berada di tepi laguna dan pemukiman penduduk agar bibit mangrove dapat tumbuh dengan baik</p>  <p>Laguna, banyak lalu lalang transportasi air.</p>	<p>Potongan</p>  <p>mangrove nursery</p> <p>laguna</p>

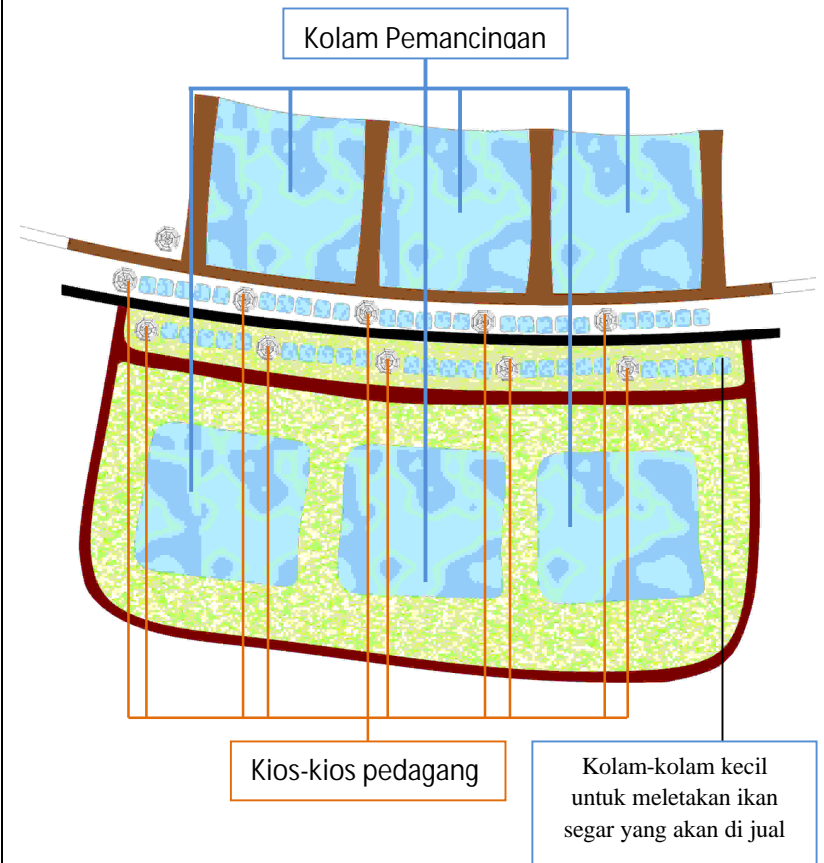


Zona Bahari



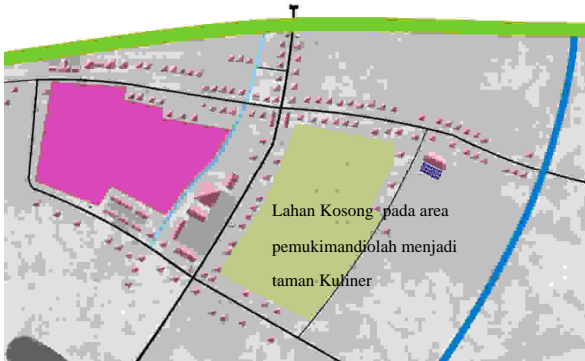

Pengembangan area tambak pemancingan pada lahan yang masih dipengaruhi pasang surut.

Pasar ikan menyatu dengan area tambak agar dapat menjual ikan-ikan segar dan untuk memberikan alternatif bagi wisatawan yang tidak ingin memancing (langsung membeli)



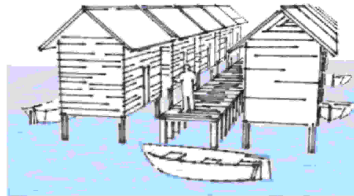
Kolam untuk membibitkan ikan terpisah pada lingkungan Arboritem untuk memberikan pertubuhan yang baik.



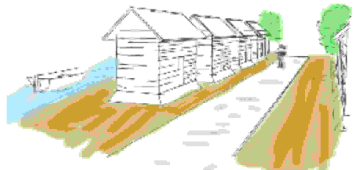
	<p>Taman kuliner untuk Wisata mengolah hasil tangkapan ikanya bersama warga. konsep pengembangan seperti Taman BBQ.</p>	<p>Mengolah tanah-tanah kosong disekeliling rumah warga.</p> 
<p>Kebudayaan dan Kesenian</p>	<p>Pengembangan Zona Kesenian pada lahan kosong yang belum dimanfaatkan, pada ujung barat desa Klaces. Area ini sedikit dipengaruhi pasang surut.</p> <p>Lahan Kosong pada area pemukiman belum di olah</p> 	<p>Ampiteater memaksimalkan background alam yang memberikan unsure yang berbeda-beda yaitu, hutan mangrove, perairan Laguna dan hutan tropis Nusakambangan. Dan terlihat jelas pada sisi ujung barat tapak desa Klaces.</p>



Zona Akomodasi



Model pemukiman Kampung Laut lama

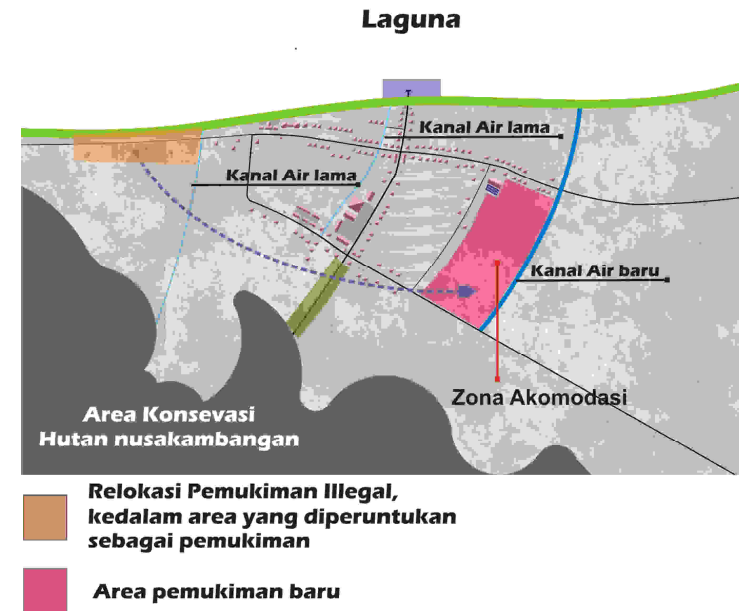


Model pemukiman Kampung Laut saat ini

tapak pemukiman desa saat dulu berupa rumah apung. Namun saat ini telah berubah menjadi pemukiman darat seperti pada umumnya, karena proses sedimentasi. Namun terdapat kanal air yang dipertahankan warga untuk transportasi air bagi warga desa Klaces. Kanala air menjadi perencanaan yang unik untuk dikembangkan.

Pemukiman penduduk illegal yang berkembang di kawasan konsevasi dipindahkan ke dalam area yang diperuntukan sebagai lahan pemukiman.

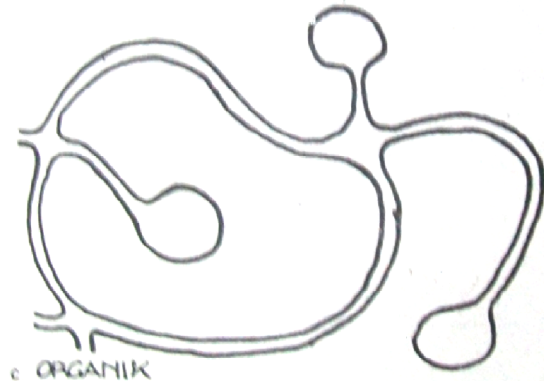
pengelolaan tapak zona akomodasi mengikuti kebutuhan warga dan pola tapak yang ada/telah mengalami perubahan dari tapak lama. Yaitu mengemangkan kanal air baru.



Relokasi pemukiman illegal dikawasan konsevasi kedalam zona akomodasi, dengan peningkatan fasilitas pada hunian penduduk yang direlokasi menjadi homestay, sehingga wisatawan dapat merasakan hidup bersama warga dan mengenal akan adat istiadat setempat.

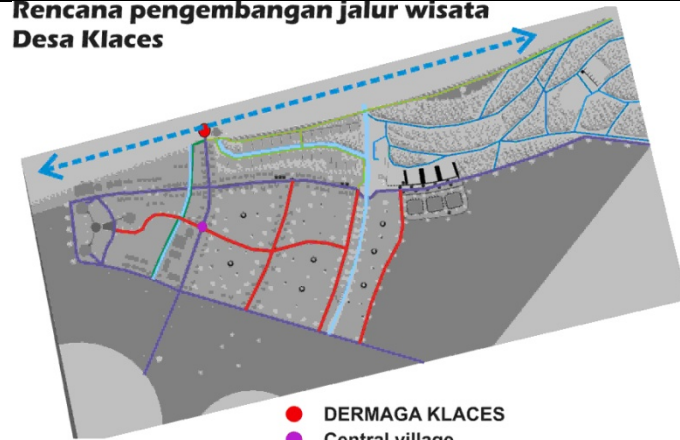


Sirkulasi



Rencana sirkulasi mengoptimalkan sirkulasi yang sudah ada sebagai sirkulasi utama. Pengembangan sirkulasi baru menggunakan pengembangan konsep sirkulasi organik, dengan perkerasan jalan menggunakan pecahan batu gamping.

Rencana pengembangan jalur wisata Desa Klaces




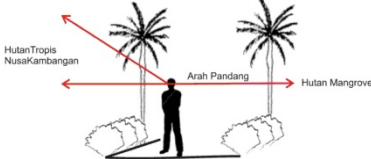


- DERMAGA KLACES
- Central village
- Rencana pengembangan jalur wisata
- - - jalur air antar desa
- Kanal Air
- Sirkulasi utama
- Jalur air Wisata Petualangan mangrove
- Jalur pejalan kaki wisata mangrove
- Jalur Tepian kanal air



Pengembangan Jalur wisata Antara Zona, pola sirkulasi organik, menggunakan perkerasan pecahan batu gamping. Hanya sebagai pedestrian. pengembangan sirkulasi Mangrove berada di tepi garis hijau mangrove, untuk memberikan ketegasan antara area konservasi dan budidaya.



		 <p>Green belt mangrove</p> <p>Area Budidaya</p> <p>Path</p>
<p>Landskape</p>	 <p>Existing Desa Klaces, diapit oleh dua kawasan alam, yaitu hutan mangrove dan Hutan Nusakambangan</p>	  <p>Pengembangan Vegetasi hanya mengoptimalkan Vegetasi perdu dan Pohon palem, agar tidak menghilangkan suasana Desa Klaces yang diapit oleh dua hutan yang unik, dan arah pandang optimal kesegala arah.</p>



6.1.2. Material bangunan

Beberapa Material alam yang digunakan menggunakan, potensi alam yang terdapat di sekitar Desa Klaces, diantaranya kawasan Nusa Kambangan dan Segara Anakan, antara lain ;

1. Batu Gamping/Kapur

Nusa Kambangan terdiri dari dua macam batuan, yaitu batuan breksi vulkanis di bagian bawah dan batuan gamping di atasnya hal ini dijelaskan oleh dinas pariwisata dalam studi pengembangan pariwisata Nusa Kambangan. Batu gamping dalam pengembangan rancangan akan digunakan pada bangunan sebagai fondasi, menggantikan fondasi batu kali. Hal ini juga sudah banyak digunakan pada beberapa rumah penduduk setempat.

Penerapan batu gamping/kapur pada rancangan. Batu kumbang (batu kapur putih) yang digunakan sebagai dinding pada umumnya mempunyai ukuran $\pm 20 \times 10 \times 8 \text{ cm}^3$, sedangkan yang digunakan sebagai pondasi rumah pada umumnya mempunyai ukuran $\pm 30 \times 30 \times 30 \text{ cm}^3$ (Muntaha,2007). Batu kapur digunakan sebagai fondasi, dan dinding untuk mengatasi air saat pasang. Pengaplikasian Batu kapur pada hunian dari ketinggian 0.5 m hingga 1.5 meter.

2. Bambu

Keanekaragaman flora hutan Nusakambangan salah satunya yaitu bambu. Pengembangan Desa Ekowisata Klaces ini akan memanfaatkan material bambu dalam perancangannya. Beberapa pengaplikasian material bambu dalam perancangannya antara lain, sebagai bahan dinding, lantai, kolom, dan sebagai elemen-elemen tapak.


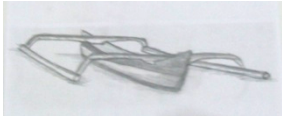
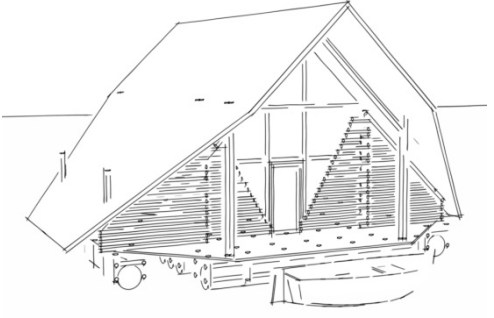

3. Kayu hutan campuran

Segara Anakan terdiri dari tiga kawasan yaitu, kawasan lindung mutlak, kawasan lindung terbatas dan kawasan budidaya. Hutan campuran yang berada di kawasan segara anakan masuk dalam kawasan lindung terbatas sehingga dapat dimanfaatkan. Namun pemanfaatan harus seminimal mungkin.


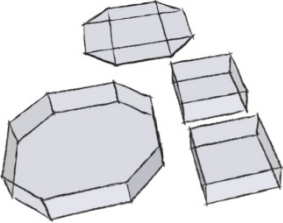
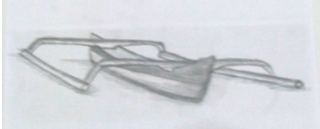
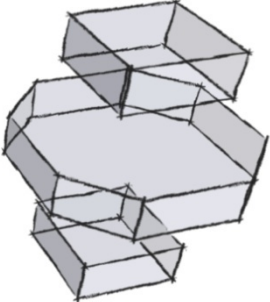
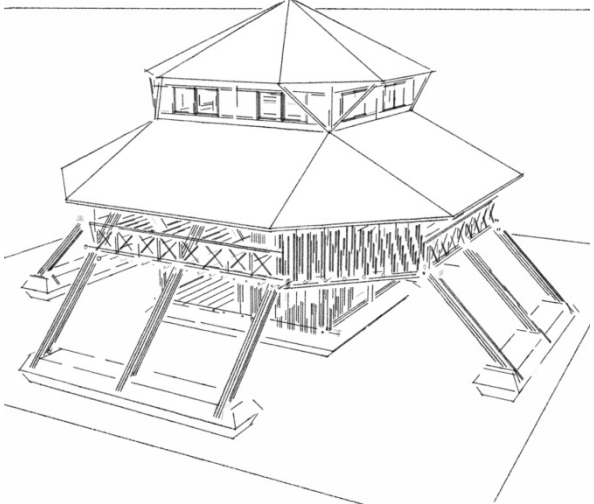
6.2. Penekanan pada kebudayaan Bahari

Kampung Laut pada umumnya dan Desa Klaces pada khususnya merupakan pemukiman penduduk yang kental akan kebudayaan bahari pada warganya. Hal ini dapat dilihat dari sejarah pemukiman, mata pencaharian warga setempat dan juga tradisi dan kepercayaan yang ada dalam pola kehidupan warganya. Konsep perancangan arsitektur pada pengembangan Desa Ekowisata Klaces ini akan lebih mengembangkan pada kebudayaan bahari pada umumnya yang dinamis dan berubah-ubah dan juga mengambil dari landmark Desa Klaces. Berikut penjelasannya;



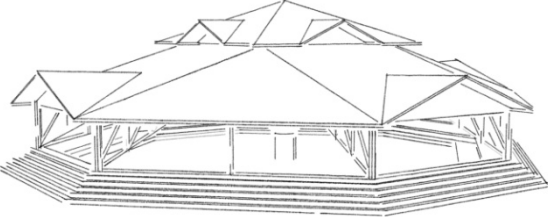

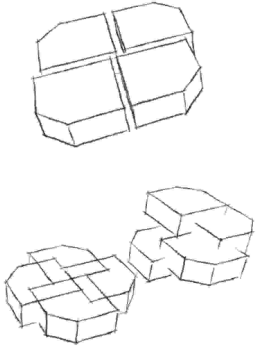
Table 6.2. Konsep kebudayaan Bahari pada Arsitecture pengembangan Desa Ekowisata Klaces.

No	Fungsi	Kebutuhan Ruang	Precedent	Transformasi Bentuk	Skematik
1.	Kantor admistrasi wisata Desa Motean	<ul style="list-style-type: none"> • Kantor Pengelola • Resepsionist • Ruang tamu 	Landmark Klaces  Kapal Sayap 	Tranfomasi bentuk persegi Delapan dengan atap Pelana	 Sistem struktur bangunan mengapung di atas perairan (menggunakan drum bekas).
2.	Kantor penerimaan wisata Desa Ekowisata Klaces	<ul style="list-style-type: none"> • Resepsionist • Ruang tamu/tunggu • Kantor • pantry 	Arsitektur Tradisional 	Transformasi bentuk dari persegi 8 dan empat.	Sistem struktur bangunan mengapung di atas air. Struktur apung yang digunakan menggunakan bahan fiber pemuat kapal, yang dipesan sesuai ukuran kebutuhan bangunan. Konsep bangunan berupa rumah panggung dan sistem struktur kapal sayap.
2.	Kantor	<ul style="list-style-type: none"> • Kantor 			



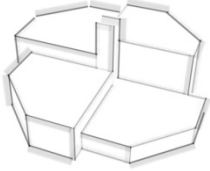
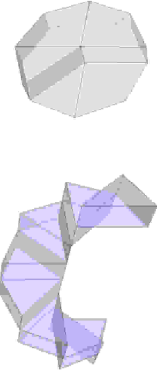
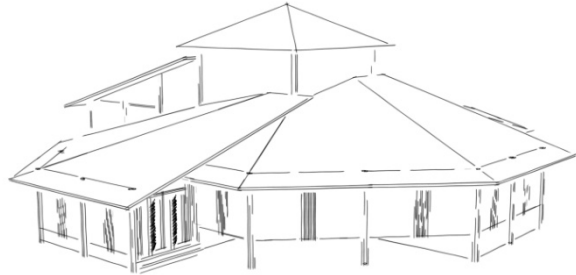



	<p>pengelola Ekowisata Mangrove</p>	<p>pengelola</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ruang penjelasan Mangrove • Ruang tamu • Perpustakaan 	<p>Landmark Klaces</p>  <p>Kapal sayap</p>		
<p>3.</p>	<p>Kantor pengelola Ekowisata Bahari</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kantor pengelola • Ruang pertemuan • Ruang penyewaan alat-alat pemancingan dan transportasi air. 		 <p>Dan meengembsngsn dari atap susum</p>	



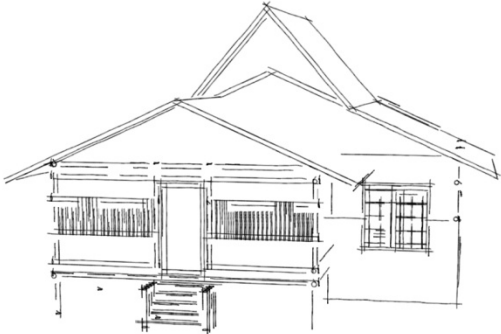


<p>4.</p>	<p>Sanggar Seni</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan Kesenian Daerah. 	<p>Arsitektur lokal</p>  <p>Landmark Klaces</p> 		 <p>Pola persedi 8 dengan atap mengikuti landmark desa, sedangkan sistem fondasi batu gamping seperti rumah warga setempat.</p>
<p>5.</p>	<p>Gallery</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Display kesenian dan Kebudayaan, juga penjelasan tentang prosesi sedekah laut 	<p>Arsitektur Tradisional</p> 		<p>Sistem struktur menggunakan fondasi batu gamping seperti bangunan lokal yang ada.</p>



			<p>Arsitektur lokal</p>  <p>Landmark Klaces</p>  <p>Kehidupan Bahari, yang dinamis.</p>	 <p>Pengolahan bentuk persegi delapan yang menggambarkan kedinamisan dari kehidupan masyarakat dan berkebudayaan bahari. Dengan ketinggian yang berubah-ubah.</p> 	 <p>Gallery</p> <p>Bird Watching</p> 
6.	Bird watching Anakan.	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang yang tinggi 			



7.	Akomodasi	<ul style="list-style-type: none"> • Homestay • Guest house 	<p>Arsitektur lokal</p>  <p>Arsitektur Tradisional</p> 	<p>Pengembangan dua sistem struktur yaitu fondasi gamping dan panggunga. Bentuk atap mengambil dari arsitektur lokal yang terdapat di Desa Klaces.</p> 
----	-----------	---	--	--

s

